

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebanyak 94,7% penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari namun waktu menyikat gigi yang benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, dan yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17% (Kemenkes, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk anak karena kerusakan gigi sendiri dapat berdampak pada pertumbuhan gigi selanjutnya (Anil dan Anand, 2017). Kerusakan gigi sendiri dapat terjadi selama bertahun-tahun, bahkan mungkin dimulai ketika gigi bayi mulai tumbuh. Hal ini terjadi karena orangtua tidak memperhatikan pertumbuhan anak, termasuk rongga mulut, meskipun kesehatan gigi dan mulut yang buruk berdampak pada perkembangan fisik dan intelektual anak (Achmad et al., 2021).

Kebersihan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pudentiana et al., 2021).

Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Louisa et al., 2021).

Menyikat gigi dengan benar adalah bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pola menyikat gigi, yang mencakup teknik menyikat gigi, waktu yang dihabiskan untuk menyikat gigi, dan frekuensi yang digunakan, juga memengaruhi tingkat keberhasilan perawatan. Kebersihan mulut dan gigi yang buruk adalah masalah bagi anak-anak di Sekolah Dasar (46,4%). Kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari penyakit, jadi harus dijaga dan dipelihara (Aqiadatunisa et al., 2022).

Makanan berserat dan makanan yang baik untuk kesehatan mulut membantu mencegah penyakit gigi dan mulut karena memiliki sifat pembersih gigi yang baik, seperti nanas, pir, apel, stroberi, papaya, semangka, dan bengkoang. Ukuran kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan indeks debris, yang tidak hanya dapat dibersihkan dengan kumur-kumur, tetapi juga dapat dibersihkan secara mekanis dengan salah satu metode self-cleaning (Ngatemi et al., 2020).

Media audio visual yang disebut video animasi terdiri dari rangkaian gambar tak hidup yang diatur secara berurutan pada frame dan diproyeksikan secara mekanis sehingga tampak hidup pada layar. Video animasi memiliki cerita yang menarik dan warna-warna yang disukai siswa sekolah dasar. Mereka juga merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran yang sulit disampaikan secara konsisten dengan menggabungkannya (Badaruddin et al., 2021).

Menurut Hasil Penelitian Jelita & dkk (2021), Diperoleh bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video animasi secara virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Metode pemutaran video animasi cocok untuk metode pembelajaran anak kelas 5 SD karena pemutaran video animasi memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung, memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat, mengikut sertakan panca indera pendengaran, pengelihatn sehingga lebih menarik perhatian anak karena ada suara dan gambar bergerak sehingga anak-anak mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian (Kantohe, 2016) diperoleh hasil bahwa media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal senada juga sebutkan oleh peneliti (Sari, 2016) bahwa Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i.

Menurut survei awal peneliti di SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas diketahui bahwa belum pernah dilakukan pelatihan kesehatan gigi dan belum ada UKGS sehingga pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi kurang memahami, dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden. Lima anak yang ditanya tentang waktu menyikat gigi menjawab salah atau 60% menjawab salah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan dengan media video animasi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas.

B. Rumusan Masalah

Rumus masalah penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/I SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan berupa video animasi.
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan berupa video animasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi SD Negeri 064955

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa-siswi kelas III SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan gigi.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan mahasiswa D-III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan tentang gambaran penyuluhan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.